

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan dari keempat keterampilan berbahasa yang paling terakhir setelah membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan.

Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, perasaan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis memang harus dikuasai siswa agar dapat hidup dengan baik dalam kehidupan yang modern ini. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk menuangkan gagasannya secara tertulis. Selain itu, dapat membantu siswa berpikir secara kritis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 4) dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh dan dikembangkan dengan menguasai konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika ia rajin membaca dan berlatih, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin keterbacaannya.

Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam pembelajaran dan salah satu tujuannya yaitu siswa mampu memahami dan memproduksi suatu teks atau tulisan. Namun dalam

kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu untuk berekspresi menuangkan perasaan, gagasan, dan fikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Zainurrahman (2011, hlm. 206) kendala-kendala yang dialami seseorang dalam menulis yaitu kekurangan materi, kesulitan menemukan titik mulai dan titik akhir, kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi, dan kesulitan pemilihan topik. Kendala-kendala tersebut merupakan kendala-kendala yang sering dialami seseorang ketika menulis, salah satunya adalah menulis teks berita.

Penelitian ini mengacu pada keterampilan menulis yang menitikberatkan pada keterampilan menulis teks berita pada siswa SMP kelas VIII. Pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester II Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Mitchael V. Charnley dalam Tamburaka (2013, hlm. 35) berpendapat bahwa berita dapat diartikan sebagai laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka.

Menurut survei dan wawancara yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di SMPN 2 Baleendah, SMPN 2 Ngamprah, dan SMPN 44 Bandung, masih banyak siswa belum mampu membuat suatu teks berita secara baik dan benar karena siswa beranggapan bahwa menulis berita sangat sulit untuk dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks berita diantaranya rendahnya tingkat minat siswa terhadap menulis, terlebih untuk penulisan teks berita sehingga banyak menyebabkan siswa dalam prakteknya banyak yang membuat tulisan tidak padu dan sistematis. Siswa juga cenderung sulit untuk mengembangkan ide-ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Siswa juga sering kesulitan memahami unsur dari penulisan berita yaitu unsur 5W+1H, terutama unsur bagaimana (*How*) dan mengapa (*Why*), banyak siswa yang masih kebingungan untuk menentukannya.

Seorang pendidik yang profesional, dituntut harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga setiap pendidik dituntut untuk memahami berbagai metode yang tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Walaupun banyak jenis metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi yang paling utama adalah ketepatan dari penggunaan metode itu sendiri sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam penerapan suatu metode ada langkah-langkah dan seni yang harus ditempuh oleh pendidik, sehingga penggunaan antara metode yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik masing-masing. Terapan metode yang sama oleh orang yang berbeda kemungkinan akan berbeda seni dan tekniknya. Dalam penggunaan metode yang harus dipertimbangkan adalah faktor tujuan, materi, peserta didik, pendidik, waktu, sarana belajar dan iklim kelompok (Hatimah, 2014, hlm. 17).

Melihat dari kenyataan tersebut, peneliti sadar perlu adanya suatu strategi dan pembaharuan dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mudah dalam menerima suatu materi sehingga dapat memproduksi dan menghasilkan produk tulisan dengan baik. Diperlukannya suatu cara baru yang dapat memancing ide-ide siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Think, Pair and Share*. Metode *Think, Pair and Share* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode ini berperan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga memiliki potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Metode ini juga melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Siswa memerlukan temannya untuk saling berbagi informasi, dengan bertanya mengenai apa yang telah siswa simak dan menuliskannya. Metode ini

memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda, 2014, hlm. 207). Metode ini juga dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa.

Penelitian menggunakan metode *Think, Pair and Share* pernah dilakukan oleh Desiyanti (2008) dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menanggapi Pembacaan Cerpen Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil skripsi tersebut menyatakan kemampuan siswa sebelum menggunakan metode *Think, Pair and Share* maupun sesudah menggunakan metode *Think, Pair and Share* mengalami perbedaan yang signifikan. Dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil rata-rata pretes dan pascates yaitu dengan perolehan nilai rata-rata pretes sebesar 48,58 dan perolehan pascates sebesar 76,57. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vivie Elvira tahun 2013, hasilnya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Think, Pair and Share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Penelitian lain yang pernah dilakukan dalam pembelajaran menulis teks berita pernah dilakukan oleh Hidayati (2008) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting Extending*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil skripsi tersebut menyatakan kemampuan siswa sebelum menggunakan model CORE maupun sesudah menggunakan model CORE mengalami perbedaan yang signifikan. Dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil rata-rata pretes dan pascates yaitu dengan perolehan nilai rata-rata pretes sebesar 53,6 dan perolehan pascates sebesar 77,5.

Penelitian untuk menunjukkan upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode *Think, Pair and Share* penting dilakukan. Peneliti kali ini berminat melakukan penelitian untuk merangsang konsentrasi siswa dan membuat pembelajaran bermakna serta menarik dengan menggunakan metode *Think, Pair and Share*. Peneliti ingin mengujicobakan apakah metode *Think, Pair and Share* dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks berita, karena selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks berita (menurut survei dan wawancara yang telah dilakukan di tiga SMP berbeda).

Selain itu, metode *Think, Pair and Share* dapat melatih kemampuan menyimak siswa dan melatih kemampuan komunikasi siswa dalam kelompok karena metode ini merupakan salah satu metode dalam model *cooperative learning* dimana model ini melibatkan kerjasama kelompok dalam penerapannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan berbagai alasan yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa efektif suatu metode pembelajaran *Think, Pair and Share* terhadap kemampuan menulis teks berita. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode ini, penelitian lebih lanjut akan dilakukan dalam penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair and Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Penelitian Eksperimen Kuasi Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium *School* UPI Cibiru Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru Bandung dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think, Pair and Share* di kelas eksperimen?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru Bandung dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode *Think, Pair and Share* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru Bandung dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think, Pair and Share* di kelas eksperimen.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru Bandung dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode *Think, Pair and Share* di kelas kontrol.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bila penelitian ini berjalan sesuai dengan harapan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca hasil laporan penelitian ini. Penelitian ini berdasarkan inovasi yang muncul dari akar masalah agar para pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang diterapkan berupa teori ulasan dan mengungkap bukti yang diharapkan akan menghasilkan suatu manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yaitu pihak peneliti, para pengajar dan tentu saja siswanya. Metode pengajaran yang diterapkan berupa solusi dan trik

bagaimana pengajaran yang benar dan seperti apakah metode pembelajaran tersebut dijalankan terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini akan bermanfaat pula bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan suatu penelitian. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi penelitiannya.

### **E. Struktur Organisasi**

Penelitian ini berisikan beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I pada penelitian ini memuat lima aspek, yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode *Think, Pair and Share* dalam pembelajaran menulis teks berita. Hambatan dalam kemampuan menulis mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain yaitu keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa baik untuk pembelajaran menulis bahasa dan sastra. Hal tersebut terjadi karena kemampuan menulis memerlukan banyak wawasan atau informasi, sedangkan siswa cenderung sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang sedang mereka simak. Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan ide-idenya ke dalam sebuah tulisan. Dari permasalahan tersebut, dimunculkan metode *Think, Pair and Share* untuk menjadi solusi dalam pembelajaran menulis teks berita. Rumusan masalah penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. Tujuan penelitian terdapat tiga poin yang juga selaras dengan rumusan masalah penelitian. Struktur organisasi pada penelitian ini memberikan pemaparan isi, urutan penulisan, dan keterkaitan antar bab mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair and Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita.

Bab II membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini didapat berdasarkan studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Teori tersebut juga perlu diproses melalui kajian sehingga teori yang digunakan dapat terarah. Berdasarkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Hal itu dimaksudkan untuk menampilkan alasan teori dan hasil penelitian terdahulu diterapkan oleh peneliti pada penelitiannya.

Bab III dalam penelitian ini memuat pembahasan metode penelitian mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada desain penelitian, disampaikan secara eksplisit penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori survey atau eksperimental, kemudian dijelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan. Selanjutnya bagian partisipan, dijelaskan jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya. Pemilihan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dan populasi. Penelitian selanjutnya merinci alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya memaparkan secara kronologi langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata dalam prosedur penelitian. Diakhir bab berupa pemaparan analisis data secara khusus, seperti penggunaan jenis statistik beserta jenis *software* yang digunakan. Jawaban dari bab III akan menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam bab IV.

Bab IV pada penelitian ini menyajikan hasil dari penelitian yang didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data. Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data akan diolah berdasarkan teknik pengolahan data yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, hasil dan pembahasan disajikan dengan cara penjabaran data statistik yang dideskripsikan.



Bab V membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dibahas berdasarkan data yang telah terkumpul pada temuan bab keempat. Implikasi berisi dampak atau akibat langsung yang terjadi dari penelitian. Setelah itu rekomendasi merupakan hal-hal penting untuk disampaikan kepada pembaca.